

INVENTARIS

N. 4296 /dkr/ak

TGL. 19-5-99

R

PERPUSTAKAAN

e/

**IRINGAN TARI KREASI
BELA GRHA**

Skrip Karawitan



OLEH :

I WAYAN WIDIARTA

NIM : 931.1943

JURUSAN : KARAWITAN

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998**

MILIK

**PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

IRINGAN TARI KREASI
BELA GRHA

Skrip Karawitan

Diajukan sebagai salah satu syarat guna
menempuh ujian Sarjana Seni
Program Strata I (S1) pada
Sekolah Tinggi Seni
Indonesia Denpasar

OLEH :

I WAYAN WIDIARTA

NIM : 931.1943

KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998

Skrip Karawitan Ujian Sarjana Seni ini
Telah disetujui dan dinyatakan
Siap untuk diuji oleh :



Dr. I Wayan Rai S, MA

(Pembimbing Utama)



N.L.N. Swasthi Widjaja, SST

(Pembimbing II)



Pande Gede Mustika, SSKar

(Pembimbing III)

Skrip Karawitan ini telah diterima oleh
Dewan Penguji sebagai salah satu syarat
Guna menempuh Ujian Sarjana Seni Program
Strata I (S1) pada sekolah Tinggi Seni
Indonesia Denpasar

Telah diterima pada tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar



Ketua,

[Handwritten Signature]
Dr. I Wayan Dibia, SST. MA

NIP. 130422953

Penguji :

1. Drs. I Made Subandi

[Handwritten Signature]
.....

2. I Ketut Sumantra, SST

[Handwritten Signature]
.....

3. I Nyoman Tantra, SSKar

[Handwritten Signature]
.....

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya, skrip karawitan dan karya seni ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Karya seni dan skrip karawitan ini disajikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh ujian sarjana seni program Strata I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, tahun akademik 1997/1998.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan kerjasama semua pihak yang terkait, usaha ini tidak akan selesai pada waktunya. Untuk itu di dalam kesempatan ini, tidak lupa penata menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST.MA, selaku ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan fasilitas yang tersedia.
2. Bapak Dr. I Wayan Rai S. MA, selaku pembimbing utama karya tulis dan karya seni, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti diselesaikan.
3. Ibu N.L.N. Swasthi Widjaja, SST, selaku pembimbing II dan Bapak Pande Gede Mustika, SSKar selaku pembimbing III karya tulis dan karya seni, yang telah banyak membantu dengan tulus hati membimbing karya tulis dan karya seni ini.
4. Bapak I Wayan Suweca, SSKar. M.Mus., Bapak I Nyoman Tantra, SSKar dan para dosen STSI Denpasar yang tak dapat penata sebutkan

satu persatu dalam skrip karawitan ini, yang telah banyak memberikan motivasi, petunjuk, maupun saran-saran dalam menghadapi ujian akhir ini.

5. Ayahanda dan Ibunda, saudara kandung yang tercinta yang telah memberikan dorongan serta bantuan baik moril maupun material.
6. Rekan-rekan mahasiswa pendukung karya seni ini, dengan segala loyalitasnya telah ikut mendukung dalam penyelesaian tugas ini.

Penata menyadari sepenuhnya bahwa, karya tulis maupun karya seni ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Pada kesempatan ini dengan rendah hati penata mengharapkan saran-saran kritik-kritik dari pembaca untuk penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya semoga apa yang dipersembahkan ini dapat bermanfaat.

Denpasar, Februari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penggarapan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penggarapan	4
1.4 Batasan Karya.....	4
1.5 Kajian Sumber	6
BAB II PROSES PENGGARAPAN	
2.1 Tahap Penjajagan.....	9
2.2 Tahap Percobaan.....	12
2.3 Tahap Pembentukan.....	14
BAB III WUJUD GARAPAN	
3.1 Struktur Komposisi.....	16
3.2 Instrumentasi	19
3.3 Teknik Pukulan dan Fungsi Instrumen.....	21
3.4 Sistem Notasi.....	26

3.4 Sistem Notasi.....	26
3.5 Setting Gamelan	36
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	38
4.2 Saran-saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
Lampiran I Daftar Informan.....	41
Lampiran II Daftar Nama Pendukung Karawitan.....	42
Lampiran III Daftar Nama Staf Produksi	44
Lampiran IV Foto-Foto.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penggarapan

Seni budaya masyarakat Bali sangat beraneka ragam bentuknya. Tiap-tiap desa di Bali mempunyai tradisi yang berbeda-beda, masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan. Keanekaragaman itu membuat Bali kaya akan karya cipta budaya seperti dalam seni karawitan, seni tari, seni suara (kakawin), seni rupa dan seni pedalangan. Sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh ujian akhir Sarjana Seni Strata I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar, maka penata ingin menggarap sebuah karya seni karawitan untuk mengiringi tari.

Adapun karya seni yang penata garap yaitu iringan tari yang bertemakan kepahlawanan dengan judul *Bela Grha*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988 : 93), “bela” berarti “membela”, sedangkan menurut Kamus Kawi Bali II “grha” berarti “tempat asal” atau “tempat tinggal” (puri, rumah) (G.H.I.J.K.I. Dinas P & K Prop. Dati I Bali, 1978 : 35). Jadi *Bela Grha* berarti membela tempat asal atau tempat tinggal.

Cerita ini bersumber pada legenda Bali (*Babad Dalem*) yang mengisahkan kembalinya *Ida I Dewa Agung Jambe* yang melanjutkan cita-cita *Ida I Dewa Pamahyun Dimade* untuk merebut kerajaan *Gelgel*

dari tangan Kyai Maruti Dimade yang memberontak dan bertindak sewenang-wenang. Setelah menghayati dan merenungkan isi cerita serta tari yang bertemakan kepahlawanan, maka penata memutuskan untuk menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkapannya untuk digarap dan diolah sehingga dapat memberikan dukungan terhadap tatanan estetika tari dan struktur dramatik yang diinginkan pada setiap bagian tarinya. Adapun alasan terpilihnya gamelan Gong Kebyar sebagai iringan tari Bela Grha ini adalah sebagai berikut :

Pertama, melihat dari sifat gamelan Gong Kebyar yang lebih fleksibel, dalam artian dapat dimainkan untuk berbagai kegiatan seperti mengiringi upacara keagamaan, misalnya gamelan Gong Kebyar mampu tampil dengan pola-pola tabuh lelamatan. Di samping itu gamelan Gong Kebyar dapat pula dimainkan untuk tari-tarian dan lain sebagainya.

Kedua, dengan membaca sinopsis yang diberikan oleh penata tari, bahwa dalam garapan ini dikehendaki adanya pelukisan suasana dramatik dari musik pengiring seperti suasana tegang, gembira, keras, tenang dan yang lainnya. Menurut penata suasana tersebut lebih mudah diungkapkan lewat gamelan Gong Kebyar.

Ketiga, berpijak dari pengalaman-pengalaman yang pernah penata alami setelah sekian lama bergelut dalam bidang seni karawitan, penata lebih banyak berkecimpung dalam gamelan Gong Kebyar, mulai dari pendidikan di SMKI dan STSI Denpasar, maupun di lingkungan

masyarakat. Dengan didasari oleh pengalaman-pengalaman tersebut, dapat mempermudah di dalam proses penggarapan seperti pengembangan melodi dan ritme, pengembangan teknik dan permainan dalam bentuk kotekan serta motif-motif kekebyaran yang dibutuhkan dalam tari.

Dengan dilandasi oleh pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Gong Kebyar dipilih sebagai media ungkap untuk mengiringi tari Bela Grha ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mewujudkan garapan komposisi karawitan sebagai iringan tari kreasi Bela Grha ini terdapat beberapa masalah yang dapat diungkapkan dalam penyajiannya. Adapun permasalahan yang akan penata kemukakan adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menstransformasikan gagasan ini ke dalam garapan musik yang menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkap.
- Bagaimana menciptakan komposisi iringan tari Bela Grha dengan menggunakan Gong Kebyar agar dapat memenuhi kebutuhan tari.
- Bagaimana menata melodi, ritme, dinamika serta mengembangkan teknik-teknik permainan seperti kotekan dalam Gong Kebyar agar terwujud suatu garapan karawitan yang harmonis dan dapat mendukung tarinya.

1.3 Tujuan Penggarapan

Banyak motivasi yang melatar belakangi atau melandasi terciptanya suatu karya seni, dengan harapan terciptanya suatu titik keberhasilan yakni terbentuknya garapan-garapan yang memiliki nilai-nilai estetika.

Tujuan yang hendak dicapai dalam garapan ini selain sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh ujian akhir adalah sebagai berikut :

- Untuk dapat mentransformasikan gagasan ini ke dalam garapan musik yang menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkap.
- Untuk dapat menciptakan komposisi iringan tari Bela Grha dengan Gong Kebyar sebagai pengiring dalam memenuhi kebutuhan tari.
- Untuk dapat menata melodi, ritme, dinamika serta mengembangkan teknik-teknik permainan seperti kotekan dalam Gong Kebyar agar terwujud suatu garapan karawitan yang harmonis dan dapat mendukung garapan tarinya.
- Selain itu juga untuk memperkaya pembendaharaan karya seni karawitan khususnya untuk iringan tari.

1.4 Batasan Karya

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas terhadap karya seni ini, maka penata perlu menyampaikan bahwa :

- Karya seni ini berbentuk kreasi baru, dengan menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkapannya untuk mengiringi tari Bela Grha.
- Durasi pentas \pm 13 menit. Komposisi ini tidak lepas dari pola-pola tradisi, seperti struktur yang berupa kawitan, pengawak dan pengecet sebagai landasannya. Pola-pola ini penata gunakan sebagai pedoman di dalam membentuk struktur komposisinya, disamping adanya transisi (penyalit) yang menggunakan perubahan-perubahan dinamika atau aksen-aksen di dalam pengolahannya.
- Gamelan Gong Kebyar yang digarap sebagai iringan tari adalah gamelan Gong Kebyar milik Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar, dengan menambahkan beberapa suling dan rehab serta olah vokal untuk membuat suasana tenang, tegang dan sedih sesuai dengan garapan tarinya.
- Barungan gamelan yang akan dipakai untuk mengiringi tari kreasi Bela Grha ini meliputi antara lain :
 - Sepasang kendang cedungan lanang dan wadon.
 - Dua tungguh ugal atau giying.
 - Empat tungguh gangsa pemade.
 - Empat tungguh gangsa kantikan.
 - Satu tungguh reong.
 - Dua tungguh jublag.
 - Dua tungguh penyacah.

- Dua tungguh jegogan.
- Satu buah kajar.
- Satu pangkon cengceng ricik.
- Dua buah gong lanang dan wadon.
- Satu buah kempur.
- Satu buah kempli.
- Beberapa suling dan rebab.

1.5 Kajian Sumber

Dalam proses penciptaan musik iringan tari kreasi Bela Grha ini, penata menggunakan beberapa sumber. Adapun sumber-sumber yang dimaksud adalah :

- Buku *Babad Dalem*, oleh Drs. Ida Bagus Rai Putra diterbitkan oleh PT. Upada Sastra 1995. Buku ini memberikan gambaran tentang kisah perebutan kekuasaan di kerajaan Gelgel, yang berawal dari penyerangan Ida I Dewa Agung Jambe ke Gelgel, untuk melanjutkan cita-cita almarhum Ida I Dewa Anom Pamahyung Dimade dalam merebut kerajaan Gelgel dari kekuasaan Kyai Maruti Dimade, yang akhirnya Gelgel dapat ditaklukkan pada hari Selasa Paing Bala tahun caka 1626 atau tahun 1704. Setelah memperhatikan alur cerita ini, penata merasa tergugah untuk mengangkatnya ke dalam bentuk karya

seni yang di dalamnya terdapat kisah perang, kegembiraan, kepedihan dan lain-lainnya, sehingga penata dapat menentukan motif-motif lagu yang dapat mendukung suasana dalam setiap bagian tarinya.

- *Buku/ Gusti Anglurah Panji Sakti Raja Buleleng*, tahun 1599-1680 yang disusun oleh Drs. Soegianto Sastrodiwinyo, penerbit CV. Kayumas Agung 1994 halaman 116-127. Sumber ini menceritakan keinginan Ida I Dewa Agung Jambe untuk merebut kerajaan Gelgel dibantu oleh laskar Buleleng, Badung dan Karangasem. Setelah menghayati isi cerita kedua buku ini, penata memutuskan untuk menggunakan buku Babad Dalem sebagai buku acuan utama, karena dalam buku ini lebih banyak terdapat kemungkinan untuk digarap ke dalam karya seni.
- *Prakempa* oleh Dr. I Made Bandem, diterbitkan oleh Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar tahun 1986. Buku ini adalah penelitian sebuah lontar dari gamelan Bali yang memuat 4 unsur pokok yaitu : filsafat atau logika, etika atau susila, estetika atau lango, gegebug atau teknik. Dari keempat unsur pokok tersebut penata mendapatkan aspek-aspek penting dalam mewujudkan karya seni yang penata garap.
- *Ubit-Ubitan Sebuah Teknik Permainan Gamelan Bali*, oleh Dr. I Made Bandem. Buku ini menguraikan beberapa jenis ubit-

ubitan yang diangkat sebagai kasus. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ubit-ubitan itu dapat berfungsi sebagai pemberi identitas kepada masing-masing gamelan Bali. Ubit-ubitan inilah dapat dijadikan dasar pijakan di dalam mengembangkan teknik-teknik permainan musik untuk mencari kemungkinan tentang ubit-ubitan yang lain atau baru.

- Rekaman

Selain sumber-sumber di atas, penata juga mendengarkan rekaman kaset, terutama rekaman kaset karawitan Bali. Adapun rekaman kaset yang digunakan sebagai sumber inspirasi didalam mewujudkan garapan ini adalah :

Rekaman kaset Gong Kebyar iringan tari Bhisma Pralaya karya I Wayan Suweca, SSKar. M.Mus, yang ditampilkan dalam Peksiminas III tahun 1996, didalamnya terdapat adegan pesiat. Dalam adegan tersebut penata menemukan motif-motif lagu yang bisa dikembangkan dalam adegan pesiat dalam iringan tari Bela Grha yang penata garap.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bapak I Wayan Sija (umur 67 tahun), seorang seniman dalang dari desa Bona. Informasi yang penata dapatkan mengenai cerita Ida I Dewa Agung Jambe dalam merebut kerajaan Gelgel, serta judul Bela Grha yang diangkat dalam garapan ini.